

SOSIALISASI PENTINGNYA IMUNISASI LENGKAP DI POSYANDU MEKAR 1 DUSUN PACCINONGAN DESA TINO KABUPATEN JENEPONTO

A. Rizky Amaliah^{1*}, Muh. Sahlan Zamaa², Renaldi M¹, Putri Priscilia Ratsina¹

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

²Program Studi Profesi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

Alamat Korespondensi: andirizkyamaliah11@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : *Imunisasi melindungi anak terhadap beberapa Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Setiap tahun lebih dari 1,4 juta anak di dunia meninggal karena berbagai penyakit yang sebenarnya dapat dicegah dengan imunisasi. Meskipun pada kenyataannya sekarang telah banyak ibu yang membawa bayinya ke tenaga kesehatan untuk mendapatkan imunisasi, namun hanya sebagian kecil dari mereka yang diberikan konseling.*

Tujuan : *sosialisasi ini untuk memberitahukan masyarakat khususnya ibu yang mempunyai balitan bahwa imunisasi lengkap dapat membentuk kekebalan tubuh agar tidak mudah terinfeksi virus penyebab penyakit.*

Metode : *Metode yang digunakan adalah metode diskusi dan tanya jawab. Sedangkan Media yang digunakan dalam sosialisasi yaitu berupa leaflet pentingnya imunisasi lengkap, Sebanyak 20 ibu dan anak hadir dan mengikuti kegiatan ini dengan baik.*

Hasil : *Pada pengabdian ini terdapat peningkatan pengetahuan dan kesadaran ibu untuk membawa anaknya mendapatkan imunisasi dalam upaya pencegahan penyakit.*

Kesimpulan : *Dengan adanya kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya ibu-ibu yang mempunyai anak balita terkait dengan pentingnya imunisasi lengkap dan diharapkan juga para tokoh masyarakat dapat mendukung kegiatan-kegiatan penyuluhan mengenai kesehatan masyarakat.*

Kata kunci: *Balita, Imunisasi, Lengkap*

PENDAHULUAN

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Setiap tahun lebih dari 1,4 juta anak di dunia meninggal karena berbagai penyakit sebenarnya dapat dicegah dengan imunisasi. Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam Penyakit yang dapat dicegah dengan Imunisasi (PD3I) antara lain TBC, Difteri, Tetanus, Hepatitis B, Pertusis, Campak, Polio, radang selaput otak, dan radang paru-paru. Anak yang telah diberi imunisasi akan terlindungi dari berbagai penyakit berbahaya tersebut, yang dapat menimbulkan kecacatan atau kematian (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Imunisasi melindungi anak terhadap beberapa Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Seorang anak diimunisasi dengan vaksin yang disuntikkan pada lokasi tertentu atau diteteskan melalui mulut. Sebagai salah satu kelompok yang menjadi sasaran program imunisasi, setiap bayi wajib mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB dan atau DPT-HB-Hib, 4 dosis polio, dan 1 dosis campak. Dari imunisasi dasar lengkap yang diwajibkan tersebut, campak merupakan imunisasi yang mendapat perhatian lebih, hal ini sesuai komitmen

Indonesia pada global untuk mempertahankan cakupan imunisasi campak sebesar 90% secara tinggi dan merata. Hal ini terkait dengan realita bahwa campak adalah salah satu penyebab utama kematian pada balita. Dengan demikian pencegahan campak memiliki peran signifikan dalam penurunan AKB. Indonesia memiliki cakupan imunisasi campak yang sedikit lebih rendah daripada tahun 2014, yaitu sebesar 92,3% pada tahun 2015 (Kemenkes RI, 2016 dalam Haryanti dkk., 2022).

Imunisasi dasar pada bayi seharusnya diberikan pada anak sesuai dengan umurnya. Pada kondisi ini, diharapkan sistem kekebalan tubuh dapat bekerja secara optimal. Namun, pada kondisi tertentu beberapa bayi tidak mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap. Seperti kita ketahui, bahwa di masyarakat masih ada pemahaman yang berbeda mengenai imunisasi, sehingga masih banyak bayi dan balita yang tidak mendapatkan pelayanan imunisasi. Alasan yang disampaikan orangtua mengenai hal tersebut, antara lain karena anaknya takut panas, sering sakit, keluarga tidak mengizinkan, tempat imunisasi jauh, tidak tahu tempat imunisasi, serta sibuk/repot. Karena itu, pelayanan imunisasi harus ditingkatkan di berbagai unit pelayanan (Purnama & Rasta, 2023).

Selain memiliki manfaat, imunisasi juga menimbulkan efek samping dalam pelaksanaannya. Dalam dunia kesehatan, fenomena ini dikenal juga dengan istilah adverse event atau lebih dikenal dengan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI). Berdasarkan Riskesdas 2013 dalam Ariati, (2019), didapatkan bahwa dari 91,3 persen anak di Indonesia yang pernah diimunisasi, terdapat 33,4 persen yang pernah mengalami KIPI. Keluhan yang sering terjadi adalah kemerahan dan bengkak, sedangkan keluhan demam tinggi dialami 6,8 persen anak.

Pengetahuan ibu terhadap imunisasi merupakan faktor yang sangat penting, agar ibu dapat cepat tanggap dan tahu apa yang harus dilakukan ketika timbul efek samping pada anaknya untuk mendapatkan cakupan kelengkapan imunisasi (Sarfaraz dkk., 2020). Kurangnya pengetahuan orang tua terutama ibu akan membawa sikap negatif dan rasa takut akan efek samping imunisasi yang nantinya akan berdampak pada pandangan ibu dan kemauan ibu untuk membawa anaknya ke fasilitas kesehatan guna mendapatkan imunisasi. Sehingga ada ibu yang berpandangan bahwa imunisasi akan menjadi hal yang merugikan bagi anaknya (Hasanah dkk., 2021)

Pemberian informasi melalui penyuluhan atau pendidikan kesehatan tentang imunisasi merupakan upaya promotif untuk meningkatkan pengetahuan tentang imunisasi dan preventif untuk pencegahan penyakit, sehingga mampu menumbuhkan kesadaran orangtua membawa anaknya ke Posyandu untuk mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap (Hayati dkk., 2023).

Berdasarkan analisis situasi di masyarakat Desa Tino dan mengambil data primer yang dilakukan tim pengabdian Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar ditemukan bahwa kenyataannya sekarang telah banyak ibu yang membawa bayinya ke tenaga kesehatan untuk mendapatkan imunisasi, namun hanya sebagian kecil dari mereka yang diberikan konseling mengenai imunisasi. Akibat dari kurangnya pengetahuan tentang imunisasi banyak ibu yang kemudian panik dan menyalahkan tenaga kesehatan untuk efek samping dari imunisasi yang mungkin bisa terjadi. KIPI yang timbul akibat imunisasi bisa bersifat ringan, seperti rasa tidak enak badan, nyeri ringan, atau demam. Namun,

terkadang KIPI bisa juga parah dan menimbulkan reaksi alergi berat, seperti syok anafilaktik. Meski demikian, reaksi berat ini jarang terjadi. Imunisasi memanfaatkan mekanisme pertahanan alami dari tubuh untuk membentuk pertahanan spesifik dalam melawan infeksi virus. Tujuannya agar apabila tubuh terpapar penyakit, sistem imun tersebut dapat merespons dengan cepat untuk mencegah penyakit tersebut berkembang. Normal ketika tubuh memberikan respons, seperti demam, gatal, dan nyeri pada bekas suntikan, setelah imunisasi. Bahkan, efek samping tersebut tak jarang menyebabkan suhu tubuh meningkat (demam) setelah imunisasi.

Dari informasi tersebut, sehingga upaya yang dilakukan oleh tim pengabdian Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar dengan melakukan sosialisasi pentingnya imunisasi lengkap. Kegiatan ini bertujuan membentuk kekebalan tubuh agar tidak mudah terinfeksi virus penyebab penyakit.

METODE

Rancangan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Sosialisasi pentingnya imunisasi lengkap yang dilakukan dengan metode tanya jawab kepada objek sasaran sosialisasi. Kegiatan dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Untuk tahap pertama yaitu tahap persiapan seperti kelengkapan media yang akan digunakan seperti leaflet. Tahap kedua pelaksanaan yang merupakan jalannya suatu kegiatan dalam sosialisasi. Tahap terakhir adalah evaluasi dengan menanyakan kembali dengan sasaran objek sosialisasi mengenai materi pentingnya imunisasi lengkap dan tujuan dilakukannya kegiatan ini. Sasaran kegiatan ini Ibu dan anak yang berjumlah 20 peserta. Alat yang digunakan dalam kegiatan yaitu menggunakan leaflet. Kegiatan ini dilaksanakan dalam satu periode waktu yaitu pada hari Selasa, 6 Juni 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilaksanakan di Posyandu Mekar 1 Dusun Paccinongan Desa Tino ini adalah sosialisasi dengan sasaran objek adalah ibu dan anak. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi dan tanya jawab oleh sasaran. Media yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah leaflet pentingnya Imunisasi lengkap dan memiliki keuntungan dan kemudahan dalam hal mengembangkan bahan dan mempermudah dalam menjelaskan materi. Hasil dan pembahasan dalam sosialisasi di akan dijelaskan berdasarkan tahapan-tahapan berikut:

1. Tahapan persiapan
 - a. Menyiapkan SAP, materi, leaflet, serta menyiapkan tempat untuk sosialisasi.
 - b. Sosialisasi yang di berikan tentang pentingnya imunisasi lengkap yang berperan sebagai sistem imun tubuh.
 - c. Kegiatan yang dilakukan berupa memberikan informasi tentang pentingnya imunisasi lengkap untuk menunjang pengetahuan ibu mengenai imunisasi.

2. Tahap Pelaksanaan yang diikuti oleh ibu dan anak dusun Paccinongan Desa Tino. Kegiatan ini berupa kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya imunisasi lengkap untuk membentuk kekebalan tubuh balita agar tidak mudah terinfeksi virus penyebab penyakit.

Imunisasi melindungi anak dari penyakit berat seperti polio yang bisa menyebabkan kelumpuhan, campak yang bisa menyebabkan radang otak dan kebutaan, dan tetanus yang bisa menyebabkan kejang pada otot menyakitkan serta kesulitan menyusu dan bernapas, terutama pada bayi baru lahir

3. Tahap Evaluasi

Tahap ketiga pada kegiatan ini adalah tahap evaluasi. Berdasarkan kegiatan sosialisasi ini berjalan sesuai dengan perencanaan. Seluruh peserta dapat mengikuti sosialisasi hingga selesai. Peserta terlihat memperhatikan penyampaian materi dan berperan aktif dalam sosialisasi. Hal ini terlihat dari pertanyaan yang diajukan dan ikut aktif dalam memberikan jawaban pada saat evaluasi. Setelah dilakukan kegiatan, hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- a. Peserta dapat menjelaskan kembali pengertian imunisasi
- b. Peserta dapat menjelaskan kembali tujuan imunisasi
- c. Peserta dapat menjelaskan kembali manfaat imunisasi
- d. Peserta dapat menjelaskan kembali efek samping imunisasi



Gambar 1. Sosialisasi tentang Pentingnya Imunisasi



Gambar 2. Foto Bersama Warga Paccinongan Setelah Sosialisasi Pentingnya Imunisasi Lengkap

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan ini adalah program pengabdian pada masyarakat khususnya ibu yang mempunyai anak balita. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan tiga tahap, tahapan pertama yaitu tahap persiapan meliputi : persiapan rencana yang akan dilakukan pada saat penyuluhan, tahapan kedua yaitu tahap kegiatan meliputi : tanya jawab tentang materi pentingnya imunisasi lengkap, dan tahap ketiga yaitu tahap Evaluasi meliputi : Kegiatan penyuluhan secara berkala dan kesadaran ibu-ibu mengenai pentingnya imunisasi lengkap. Diharapkan penyuluhan ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya ibu-ibu yang mempunyai anak balita dan diharapkan juga para

tokoh masyarakat dapat mendukung kegiatan-kegiatan penyuluhan mengenai kesehatan masyarakat, sehingga masyarakat mulai sadar dan meningkatkan kesejahteraan bagi ibu dan bayi untuk menciptakan generasi yang berkualitas. Dengan demikian dapat menciptakan kehidupan yang lebih sehat dan lebih peduli dengan kesehatan setiap anggota masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami dari Tim Pengabdian Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar mengucapkan terima kasih kepada pihak Kepala Desa Tino, Kepala Puskesmas Tino dan kepada seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi dan bekerja sama sehingga kegiatan ini dapat terealisasi dengan lancar dan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariati, L. I. P. (2019). Faktor-Faktor Resiko Penyebab Terjadinya Stunting Pada Balita Usia 23-59 Bulan. *OKSITOSIN: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 6(1), 28–37. <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v6i1.341>
- Haryanti, F. J., Rahmaianti, G., & Fennyria, D. Y. (2022). Hubungan Status Imunisasi Dan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian ISPA Pada Bayi 9-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kayu Kunyit Kabupaten Bengkulu Selatan. *Jurnal Kebidanan Manna*, 1(1), 1–10.
- Hasanah, M. S., Lubis, A. D., & Syahleman, R. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi. *Jurnal Borneo Cendekia*, 5(1), 53–63.
- Hayati, M., Hasanah, N., Aqodiah, & Urifah, D. (2023). Strategi Da'i Kesehatan Dalam Meningkatkan Cakupan Imunisasi Rutin Di Kota Mataram. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(1), 141–144.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Buku Ajar Imunisasi. *Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan*.
- Purnama, S., & Rasta. (2023). *Analisa Pengetahuan Pemberian Parasetamol Pasca Imunisasi DPT (Difteri, Pertusis, Tetanus) Di Tempat Praktik Bidan Wilayah Arcamanik*.
- Sarfraz, M., Athira, A., Thotamsetty, L., Ravilla, S., Nadikudi, N., & D, D. (2020). Assessment of Knowledge, Attitude and Perception among Mothers towards Immunization in a Tertiary Care Teaching Hospital. *Int J Community Med Public Health*, 4(9).